

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI**



Oleh

**Eka Handayani
NIM: 10715001136**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**Eka Handayani
NIM: 10715001136**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Eka Handayani (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri

NIM : 10715001136

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri melalui penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dengan pendekatan CTL. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: Perencanaan/persiapan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang mengalami peningkatan. Pada skor dasar awal hasil belajar yang diperoleh yaitu sebanyak 14 orang yang mencapai KKM atau 46.67% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 58.83. Pada siklus I hasil belajar matematika yang diperoleh siswa adalah jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 66.67% Sedangkan pada siklus II sebanyak 26 orang yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 86.67%.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir., selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Ibu Zubaidah Amir MZ, M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Ayahanda tercinta dan Ibunda yang selalu memberikan doa restu hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2012

EKA HANDAYANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN.....	iv
PENGHARGAAN	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Indikator Keberhasilan	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Bentuk Penelitian	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
C. Tempat Penelitian	28
D. Recanaa Tindakan	28
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	68
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

IV.1 Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu	35
IV.2 Keadaan Murid Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu.....	36
IV.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu.....	37
IV.4 Hasil Belajar Sebelum Tindakan.....	38
IV.5 Aktivitas Guru Siklus I	43
IV.6 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	46
IV.7 Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	48
IV.8 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	50
IV.9 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I	51
IV.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	52
IV. 11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	53
IV. 12 Aktivitas Guru Siklus II	58
IV. 13 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	60
IV. 14 Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	62
IV. 15 Hasil Belajar Siswa Siklus II	64
IV. 16 Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus II	65
IV. 17 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	66
IV. 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai keterkaitan paling banyak dengan cabang ilmu yang lain, ilmu yang bersifat universal. Matematika merupakan ilmu yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis teori peluang dan Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini¹.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses pembelajaran. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa, demikian juga terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri, terlihat bahwa pembelajaran Matematika telah diajarkan pada peserta didiknya, dan guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar Matematika siswa secara maksimal.

¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.

Usaha yang dilakukan guru antara lain seperti, pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan siswa baik di sekolah maupun di rumah, dan diskusi kelompok kecil. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata hasil belajar siswa tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar Matematika siswa masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri ditemui fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Hanya 48% dari jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar ketika dilakukan evaluasi dengan tanya jawab.
2. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan maupun nilai mid semester.
3. Mayoritas nilai siswa di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65,
4. Lebih dari 50% siswa kurang memahami penjelasan guru hal ini terlihat ketika siswa ditanya kembali tentang materi yang disampaikan siswa tidak bisa menyimpulkannya.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat rendahnya hasil belajar siswa, hal ini butuh tindakan untuk memperbaiki keadaannya. Dalam proses pembelajaran sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi strategi dan pendekatan yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Agar pengaruhnya bagi siswa untuk hasil belajar yang lebih baik, tanpa mengubah kurikulum yang sudah ada. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.²

Lebih lanjut Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan. Strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Strategi pembelajaran *Inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
2. Strategi pembelajaran *Inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
3. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Strategi pembelajaran *Inquiry* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.³

Agar pembelajaran matematika lebih bermakna dan penemuan terhadap konsep matematika lebih nyata dapat dikembangkan siswa dalam kehidupan sehari-hari siswa, peneliti menggabungkan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan suatu pendekatan pembelajaran.

Ada beberapa pendekatan yang saat ini mulai dikembangkan dan diterapkan, salah satunya adalah pendekatan kontekstual atau yang lebih dikenal dengan CTL

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, hlm. 194

³ *Ibid*, hlm. 206.

(*Contextual Teaching and Learning*). CTL dapat menjadi alternatif pendekatan yang digunakan sebagai solusi permasalahan yang dihadapi guru MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, karena hakikat pendekatan kontekstual dapat dipelajari sehingga dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan strategi dalam pendekatan ini dapat menjadikan pembelajaran berjalan lebih produktif dan proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diterapkan.

Strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada materi pokok apapun terutama pada siswa SMP yang merupakan pemula dalam pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL. Dalam penelitian ini dipilih pokok bahasan geometri dan pengukuran mengenai lingkaran. Peneliti memilih materi pokok penelitian dalam penelitian ini karena materi pokok lingkaran merupakan materi yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke materi selanjutnya yaitu kubus dan balok. Selain itu, tingkat pemahaman siswa pada materi pokok lingkaran pada tahun pelajaran sebelumnya sangat rendah.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya salah penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul penelitian:

1. Strategi Pembelajaran *Inquiry* rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
2. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar “mengetahuinya”.
3. Hasil belajar Matematika merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring.⁴

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu: “Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 69

Kuntu Kecamatan Kampar Kiri melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa .
- 2) Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran khususnya siswa

VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar bagi guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya, terutama berkaitan dengan perbaikan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- 2) Sebagai suatu upaya dalam menciptakan dan mengembangkan strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Para ahli psikologis dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat pada ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar, yaitu:

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, hlm. 38

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai proses belajar dipengaruhi oleh berbagai factor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.³ Yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana, kurikulum, teman-teman sekelas, disiplin dan peraturan sekolah. Disiplin dan peraturan sekolah dianggap sebagai salah satu komponen yang ada di lingkungan sekolah yang berpengaruh besar bagi perubahan tingkah laku.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁴ Berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 64

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, hlm. 132

serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.⁵ Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.⁶ Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁷ Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

⁵ Sardiman, *Loc Cit*

⁶ Tulus Tu'u, *Op. Cit*, hlm. 75

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc Cit*

Dengeng yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan⁸. Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Aplikasi yaitu menerapkan pengetahuan kedalam kehidupan nyata. Analisis yaitu memilih suatu unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Sedangkan evaluasi yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, cara kerja, metode dan sebagainya⁹.

Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima, menanggapi, mengharagai, mengatur diri menjadikan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki lima tingkatan keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan dibidang fisik, dan keterampilan

⁸ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm 139

⁹ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm 22

gerakan-gerakan dari yang sederhana samapai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh murid yang benar-benar menguasai materi tentang bangun datar maka akan muncul hasrat atau keinginan untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang materi tersebut¹⁰. Berdasarkan pengelompokan diatas, maka hasil beladajar matematika lebih terarah pada hasil belajar yang ada dalam materi pelajaran matematika. Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

¹⁰ *Ibid*

1. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (intern), yang meliputi :
 - a. Faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan.
Jika salah satu dari faktor biologis terganggu akan mempengaruhi hasil prestasi belajar.
 - b. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir.
 - c. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani nampak dengan adanya lemah tubuh, lapar dan haus serta mengantuk. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.
2. Faktor yang ada pada luar individu yang disebut dengan faktor ekstern, yang meliputi:
 - a. Faktor keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama. Merupakan lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.
 - b. Faktor Sekolah, meliputi: Metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan berdisiplin di sekolah.
 - c. Faktor Masyarakat, meliputi: Bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.¹¹

¹¹ Slameto, *Loc. Cit*

Berdasarkan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah. Penerapan strategi rapat dewan kota termasuk dalam faktor eksternal atau lebih tepatnya pada faktor sekolah, karena strategi ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran *Inquiry* adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.¹² Sedangkan menurut Piaget (dalam Mulyasa) menyatakan bahwa metode inkuiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.¹³

¹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 349

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hlm. 108

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁴ Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari Yunani yaitu heuriskin yang berarti saya menemukan.

Roestiyah mengatakan bahwa metode *Inquiry* merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.¹⁵ Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas dan sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan.

Ada beberapa hal yang menjadi cirri utama strategi pembelajaran *Inquiry*, yaitu:

¹⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2007, hlm. 194

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 75

- a. Strategi pembelajaran Inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Lebih lanjut Wina Sanjaya mengemukakan tujuan utama pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Inquiry* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Bila dicermati beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka diketahui bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominant dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ada beberapa prinsip yang membedakan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan metode yang lain, sebagaimana dikemukakan oleh Piaget dalam Wina Sanjaya strategi

pembelajaran inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu *naturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.¹⁶

Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penggunaan strategi pembelajaran Inquiry terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, dan prinsip keterbukaan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Masnur Muslich atas dasar prinsip yang dipegang oleh guru ketika menerapkan komponen *Inquiry* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri
- b. Informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa
- c. Siklus *Inquiry* adalah observasi (*observation*), bertanya (*question*), mengajukan dugaan (*hipotesis*), pengumpulan data (*data gathering*) dan penyimpulan (*conclusion*)
- d. Langkah-langkah kegiatan *Inquiry*: (1) merumuskan masalah, (2) mengamati atau melakukan respon, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain. (4)

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 196

mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain (pembaca, teman sekelas, guru audiens lain)

4. Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Masnur Muslich mengemukakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.¹⁷ Hal ini dikarenakan pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topic atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman dan pengertian yang mendalam, yang bias diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Kunandar mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar “mengetahuinya”.¹⁸ Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai

¹⁷ Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007. hlm. 40

¹⁸ Kunandar. *Op. Cit.* hlm. 271

apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu strategi pembelajaran lebih utama daripada hasil.

Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum 2004.¹⁹ CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Masnur Muslich mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁰

Secara sederhana Nurhadi dalam Masnur Muslich mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual dengan cara menderetkan sepuluh kata kunci, yaitu :

¹⁹ Mulyasa. *Op. Cit.* hlm. 102

²⁰ Masnur Muslich. *Op. Cit.* 41

- a. Kerja sama
- b. Saling menunjang
- c. Menyenangkan, tidak membosankan
- d. Belajar dengan gairah
- e. Pembelajaran terintegrasi
- f. Menggunakan berbagai sumber
- g. Siswa aktif
- h. Sharing dengan teman
- i. Siswa kritis, dan
- j. Guru kreatif²¹

Berdasarkan beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

5. Strategi Pembelajaran *Inquiry* dengan Pendekatan CTL

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan

²¹ *Ibid.* hlm. 42

tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Kunandar mengemukakan ada tujuh komponen utama pembelajaran dengan pendekatan CTL dikelas, yaitu:

- a. *Constructivism* (Konstruktivisme)
Proses pembelajaran mengarahkan siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif. Siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Sedangkan guru bertugas untuk memfasilitasi pengetahuan menjadi bermakna dan relevan bagi siswa.
- b. *Inquiry* (Menemukan)
Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama pembelajaran dengan *Inquiry* adalah sebagai berikut.
 - 1) Keterlibatan siswa secara maksimal, yang melibatkan mental intelektual sosial emosional siswa
 - 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
 - 3) Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukannya dalam proses *Inquiry*.
- c. *Questioning* (Bertanya)
Bertanya merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara informatif untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan bertanya akan mendorong siswa sebagai partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- d. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)
Masyarakat belajar terjadi bila ada komunikasi dua arah yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. *Modelling* (Pemodelan)
Pemodelan dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu maksudnya adanya model yang ditiru. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu. Model tak hanya dari guru tapi juga dari siswa atau ahli.
- f. *Reflection* (Refleksi)
Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tanpa apa yang dilakukan di masa yang lalu.
- g. *Authentic Assessment*

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Penilaian yang bukan hanya karena bisa menjawab serangkaian pertanyaan di atas kertas, tapi juga kemampuannya dalam mengaplikasikannya, inilah yang disebut *authentic*. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa antara lain: proyek kegiatan laporannya, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, dan tes tulis.²²

Dari ketujuh komponen di atas, komponen *Inquiry* merupakan komponen yang lebih dalam penelitian ini tanpa menghiraukan komponen yang lainnya. Karena diharapkan melalui penemuan, pembelajaran dengan CTL dapat lebih bermakna lagi dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry* (SPI) dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

6. Hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dengan Pendekatan CTL dengan Hasil Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL memiliki banyak keunggulan, diantaranya: merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. Jika siswa telah menemukan makna dari pelajaran maka hal ini akan membantu siswa untuk memperoleh nilai yang lebih bagus dari sebelumnya. Dengan kondisi seperti ini akan memudahkan siswa untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika.

²² Kunandar. *Op Cit.* hlm. 272-273.

Kunandar mengatakan bahwa keuntungan pembelajaran *Inquiry* adalah: *pertama*, memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. *Kedua*, siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Dengan adanya motivasi siswa untuk menemukan jawaban serta selalu berusaha memecahkan masalah secara mandiri, maka siswa akan menemukan makna dari materi yang disampaikan guru, siswa dapat menempatkan dirinya sebagai pencari ilmu sejati, maka tidak mustahil dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Paima Agustina pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or false* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 002 Senapelan Kota Pekanbaru”. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *true or false*, namun dengan sekolah yang berbeda. Hasil belajar matematika pada penelitian Paima Agustina, siswa setelah tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* telah terjadi peningkatan yang positif sebelum dilaksanakan tindakan. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar matematika siswa hanya 63.88. kemudian diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* pada siklus I dan hasil belajar

siswa meningkat menjadi 69,5. Dari rata-rata ketercapaian KKM sudah tuntas namun masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan. Kemudian diterapkan kembali pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 79,2. Dengan demikian model pembelajaran ini mampu meningkatkan ketercapaian KKM.

2. Rosmawita yang berjudul "Penerapan Strategi *Inquiry Based Learning* dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IXB SMP Negeri 2 Tambang". Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 27 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda. Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rosmawita ini adalah jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II lebih banyak dari pada jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I dan skor dasar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru membiarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu
- 2) Guru mengamati siswa dalam mengemukakan gagasan dan pendapat.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran.

- 5) Usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari.
- 6) Cari dan kumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya dari siswa yang berkaitan contoh penerapan lingkaran.
- 7) Guru dan siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan.
- 8) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mencari gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 2) Siswa mengemukakan gagasan dan pendapatnya tentang materi pelajaran
- 3) Siswa mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Siswa menggunakan pemikiran, pengalaman dan minat dalam proses pembelajaran
- 5) Siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari
- 6) Siswa mengumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan contoh penerapan lingkaran
- 7) Siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan
- 8) Siswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada teman yang lain

2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan tindakan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar Matematika mencapai nilai KKM yang

telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.²³ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar matematika siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% - 75% tergolong cukup baik
- c. 40% - 55% tergolong kurang baik
- d. 40% ke bawah tergolong tidak mampu.²⁴

²³Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2004, hlm. 4.21

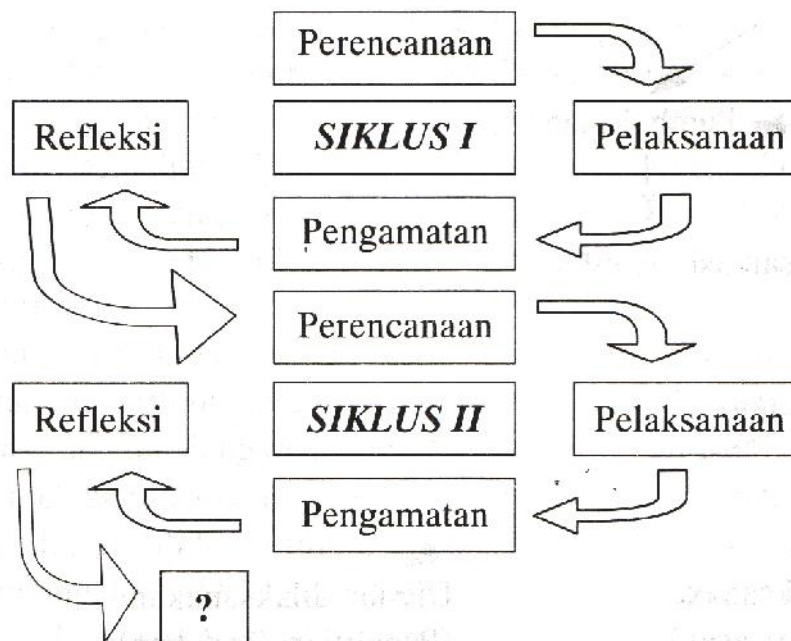
²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.¹ Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat seperti bagan berikut ini:



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 58

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

C. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai

solusi. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampa Kiri. Menetapkan jadwal penelitian yaitu dari semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi guru dan siswa, kisi-kisi ulangan harian, soal ulangan harian, dan alternatif jawaban ulangan harian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu:

- 1) Guru membiarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu
- 2) Guru mengamati siswa dalam mengemukakan gagasan dan pendapat.
- 3) Guru memotivasi siswa untuk mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran.
- 5) Usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari.
- 6) Cari dan kumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya dari siswa yang berkaitan contoh penerapan lingkaran.
- 7) Guru dan siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan.
- 8) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain

c. Pengamatan

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat yang menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk merencanakan perbaikan pada siklus I terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah serta analisis dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen terkait. Dari hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan pada siklus II. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari, mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, serta menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru,

kemampuan siswa, saran dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Tes

Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari ulangan harian pada saat selesai siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 2 kali pertemuan ditambah dengan 1 kali ulangan harian dan pada siklus II terdapat 2 kali pertemuan ditambah 1 kali ulangan harian. Data yang dikumpulkan berupa skor nilai dari tes yang dilakukan setiap siklusnya yang berupa ulangan harian.

b. Teknik Observasi

Data dalam observasi dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan siswa dan lembar pengamatan guru. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan terfokus yang telah disediakan dengan harapan adanya saran dan kritikan yang diberikan oleh pengamat untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 40 (8×5) dan 8 (8×1). Menentukan 5 klasifikasi tingkat

kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan Pendekatan CTL, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu:

5 = sangat sempurna

4 = sempurna

3 = cukup sempurna

2 = kurang sempurna

1 = tidak sempurna ².

- a. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 8}{8} = 5.6$ dibulatkan 6

- b. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu:

Sangat sempurna, apabila 35 – 40

Sempurna, apabila 28 – 34

Cukup sempurna, apabila 22 – 27

Kurang sempurna, apabila 15 – 21

Tidak sempurna apabila 8 – 14

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 4 hingga 1. Skor 4 untuk kriteria (Sangat tinggi), 3 untuk kriteria (Tinggi), 2 untuk kriteria (Sedang) dan 1 untuk kriteria (rendah).

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: 2008, hlm. 10

Karena aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan pendekatan CTL ada 8 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 32 (8 x 4) dan skor terendah 8 (8 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan pendekatan CTL, dapat dihitung dengan :

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{32-8}{4} = 6$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dengan pendekatan CTL, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 27 - 32

Tinggi, apabila skor berada pada range 21 - 26

Sedang, apabila skor berada pada range 15 - 20

Rendah, apabila skor berada pada range 8 -14

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.³ Karena jumlah siswa 30 orang maka skor maksimal 960 (30 x 4 x 8) dan skor minimal 240 (30 x 1 x 8).
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{960 - 240}{4} = 180$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dengan pendekatan CTL, yaitu:

³ *Ibid*, hal. 10

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 781 - 960

Tinggi, apabila skor berada pada range 601 - 780

Sedang, apabila skor berada pada range 421 - 600

Rendah, apabila skor berada pada range 240 – 420

3. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar matematika, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar matematika secara klasikal dan individual, KKM individual adalah 65 dan klasikal adalah 75%.

a. Ketuntasan Individual, dengan rumus ⁴:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Persentase ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

b. Ketuntasan Klasikal, dengan rumus ⁵:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

⁴ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudisthira, 2007, hlm. 382

⁵ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu adalah lembaga pendidikan formal tingkat SMP yang berbasis keagamaan yang tentunya merupakan aset Departemen Agama di desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu didirikan tahun 1964. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu dinegerikan pada tahun 2009. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu saat ini dikepalai oleh Sawir Hasbi, M.

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu terdiri dari tenaga PNS, tenaga honorer, termasuk kepala madrasah, tata usaha, perpustakaan, penjaga madrasah, dan satpam yang semuanya berjumlah 25 orang. Dengan tingkat pendidikan sebagai berikut :

TABEL IV. 1
KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUNTU

Ijazah tertinggi	Jumlah		Jumlah
	Guru/pegawai (PNS/CPNS)	tetap Guru/tidak pegawai tetap	
S2	1	-	1
S1	7	10	17
D2	-	1	1
D1	-	1	1
SLTA	-	5	5
Jumlah	8	17	25

b. Keadaan Murid

Sebagian sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggungjawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KUNTU

No	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	2	28	32	60
2	II	2	26	42	68
3	III	3	36	30	66
Jumlah		5	90	104	194

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuntu adalah sebagai berikut.

TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI KUNTU

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Pustaka	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC Guru	2	Baik
7	WC Siswa	2	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	Baik
Jumlah		29	

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Pada pertemuan ini peneliti belum menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana metode yang digunakan masih bersifat ceramah. Pada pertemuan ini peneliti membahas tentang Teorema Pythagoras. Pada kegiatan awal, peneliti mengabsensi siswa dan dilanjutkan dengan mengulang materi yang lalu dengan Tanya jawab bersama siswa.

Kegiatan inti, guru menjelaskan pelajaran dipapan tulis, ada siswa yang bertanya mengenai pelajaran yang tidak dimengerti. Kemudian guru memberikan latihan kepada siswa dengan dibimbing oleh guru. Setelah semua siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihan siswa. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pelajaran, yang dilanjutkan dengan memberikan tugas rumah kepada

siswa. Sebelum menyimpulkan materi pelajaran, guru memberikan tes hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 4
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Skor Dasar	Keterangan
1	Siswa-001	70	tuntas
2	Siswa-002	50	tidak tuntas
3	Siswa-003	45	tidak tuntas
4	Siswa-004	65	tuntas
5	Siswa-005	40	tidak tuntas
6	Siswa-006	70	tuntas
7	Siswa-007	50	tidak tuntas
8	Siswa-008	45	tidak tuntas
9	Siswa-009	65	tuntas
10	Siswa-010	40	tidak tuntas
11	Siswa-011	70	tuntas
12	Siswa-012	70	tuntas
13	Siswa-013	60	tidak tuntas
14	Siswa-014	65	tuntas
15	Siswa-015	65	tuntas
16	Siswa-016	60	tidak tuntas
17	Siswa-017	60	tidak tuntas
18	Siswa-018	65	tuntas
19	Siswa-019	70	tuntas
20	Siswa-020	65	tuntas
21	Siswa-021	50	tidak tuntas
22	Siswa-022	45	tidak tuntas
23	Siswa-023	65	tuntas
24	Siswa-024	55	tidak tuntas
25	Siswa-025	70	tuntas
26	Siswa-026	50	tidak tuntas
27	Siswa-027	70	tuntas
28	Siswa-028	60	tidak tuntas
29	Siswa-029	50	tidak tuntas
30	Siswa-030	60	tidak tuntas
Jumlah		1765	
Rata-rata		58.83	
Jumlah Siswa Tuntas		14	
% Ketuntasan		46.67	
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hanya 14 siswa yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan

ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah $\frac{14}{30} \times 100\% = 46.67\%$ dari

jumlah siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan tidak tuntas, karena standar ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, maka siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri pada evaluasi sebelum tindakan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap persiapan peneliti menyiapkan instrumen pembelajaran yang berguna untuk mendukung penelitian ini. Instrumen pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, RPP, LKS, kisi-kisi ulangan harian (UH), soal UH, alternatif jawaban UH, kartu jawaban benar dan salah, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Instrumen silabus, RPP, LKS, dan kartu jawaban benar dan salah kemudian digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran pertemuan pertama hingga pertemuan ke enam. Sementara itu lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kisi-kisi UH, soal UH dan alternatif jawaban digunakan untuk melakukan Ulangan Harian I dan II. Sebelum memasuki tahap pelaksanaan tindakan, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pengelompokan dibuat secara heterogen.

Peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan nilai ulangan sebelum tindakan sebagai skor dasar untuk membentuk kelompok.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Ulangan harian diadakan pada akhir siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran tiap pertemuan dan ulangan harian lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Senin, 09 Januari 2012)

Mengawali pertemuan pertama guru menerangkan kepada siswa bahwa hari ini diterapkan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berpedoman pada RPP-1 dan dilengkapi dengan LKS-1. Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan siswa pada materi prasyarat dengan memberikan pertanyaan mengenai keliling lingkaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat menemukan rumus keliling lingkaran dan menentukan keliling lingkaran. Guru juga memberi motivasi siswa dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menyelesaikan persoalan dalam keliling lingkaran. Kemudian, guru meminta siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru, Guru memberi sebuah soal tentang materi yang diajarkan dan meminta beberapa orang siswa untuk

menyelesaikannya di depan kelas, selanjutnya guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang ada di buku pegangan siswa, guru bersama siswa membahas latihan yang telah dikerjakan siswa dengan meminta siswa secara bergantian menuliskan jawaban dari latihan yang telah dikerjakan.

Sebagai kegiatan akhir, guru memberi soal evaluasi kepada setiap siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru menyimpulkan materi pelajaran dan terakhir guru memberi tugas rumah kepada siswa

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 12 Januari 2012)

Pada pertemuan kedua siklus I, guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya mengenai Luas Lingkaran. Kemudian guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran ini yaitu siswa dapat menemukan rumus luas lingkaran dan menentukan ruas lingkaran. Guru memotivasi siswa dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Untuk kegiatan inti, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran tentang menemukan rumus luas lingkaran dan menentukan ruas lingkaran. Kemudian, guru meminta siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru, Guru memberi sebuah soal tentang materi yang diajarkan dan meminta beberapa orang siswa untuk menyelesaikannya di depan kelas, selanjutnya guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang ada di buku pegangan

siswa, guru bersama siswa membahas latihan yang telah dikerjakan siswa dengan meminta siswa secara bergantian menuliskan jawaban dari latihan yang telah dikerjakan.

Kegiatan akhir, guru memberikan pujian kepada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Kemudian guru memberi soal evaluasi kepada setiap siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru menyimpulkan materi pelajaran dan terakhir guru memberi tugas rumah kepada siswa dalam bentuk PR dan mengumpulkannya pada pertemuan selanjutnya. Guru juga mengingatkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan mengadakan ulangan harian I dan materi yang akan diberikan pada ulangan harian I mulai dari pertemuan I dan pertemuan ke II.

3) Ulangan Harian I (Senin, 16 Januari 2012)

Ulangan harian I diadakan dengan berpedoman pada kisi-kisi UH-I, soal UH-1, dan alternatif jawaban UH-1. Soal dalam UH-I adalah 5 butir soal. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Alokasi waktu yang disiapkan untuk melaksanakan UH-I adalah 2 x 35 menit. Ulangan harian pertama berjalan lancar, walaupun guru masih menemukan beberapa siswa yang sibuk dan melihat hasil kerja temannya, dan guru menegur siswa tersebut.

c. **Observasi**

1) **Aktivitas Guru dan Siswa**

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama siklus I melalui penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar pengamatan.

Data tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 5
AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif Penilaian									
		Pertemuan Pertama					Pertemuan Kedua				
		SS	S	CS	KS	TS	SS	S	CS	KS	TS
1	Guru membiarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu				2				3		
2	Guru mengamati siswa dalam mengemukakan gagasan dan pendapat			3				4			
3	Guru memotivasi siswa untuk mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.			3				4			
4	Gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran.			3				4			
5	Usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari.			3					3		
6	Cari dan kumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya dari siswa yang berkaitan contoh penerapan lingkaran.				2				3		
7	Guru dan siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan.				2					2	
8	Mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain				2				3		
Jumlah		0	0	12	8	0	0	12	12	2	0
Skor Total		20					26				
Rata-rata		23.0									
Kriteria		Cukup Sempurna									

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa adanya perbandingan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I, sebagai berikut:

- a) Guru membiarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu, terjadi peningkatan pelaksanaannya menjadi cukup sempurna, hal ini karena siswa sudah terbiasa mengemukakan gagasan mereka.
- b) Guru mengamati siswa dalam mengemukakan gagasan dan pendapat, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan cukup sempurna menjadi sempurna.
- c) Guru memotivasi siswa untuk mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan cukup sempurna menjadi sempurna.
- d) Gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan cukup sempurna menjadi sempurna.
- e) Usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari, tidak terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan cukup sempurna tetap mendapat cukup sempurna.

- f) Cari dan kumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya dari siswa yang berkaitan contoh penerapan lingkaran, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan kurang sempurna menjadi cukup sempurna.
- g) Guru dan siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, tidak terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan kurang sempurna tetap mendapat kurang sempurna.
- h) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan kurang sempurna menjadi cukup sempurna.

Selanjutnya untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 6
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	Kode Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa-001	2	2	2	1	1	2	2	2	14	Rendah
2	Siswa-002	1	2	3	2	2	2	2	2	16	Sedang
3	Siswa-003	2	2	2	2	2	2	1	2	15	Sedang
4	Siswa-004	2	2	3	1	1	3	2	3	17	Sedang
5	Siswa-005	2	3	3	2	2	2	2	1	17	Sedang
6	Siswa-006	2	3	2	2	2	3	2	2	18	Sedang
7	Siswa-007	2	2	2	1	1	2	2	2	14	Rendah
8	Siswa-008	2	2	3	2	2	2	1	2	16	Sedang
9	Siswa-009	2	3	2	3	3	2	1	3	19	Sedang
10	Siswa-010	2	2	2	2	2	1	2	1	14	Rendah
11	Siswa-011	2	2	3	1	1	3	2	3	17	Sedang
12	Siswa-012	2	3	3	2	2	2	2	1	17	Sedang
13	Siswa-013	2	3	2	2	2	3	2	2	18	Sedang
14	Siswa-014	2	2	2	1	1	2	2	2	14	Rendah
15	Siswa-015	2	2	3	2	2	2	1	2	16	Sedang
16	Siswa-016	2	3	2	3	3	2	1	3	19	Sedang
17	Siswa-017	2	2	2	2	2	1	2	1	14	Rendah
18	Siswa-018	2	2	3	1	1	2	2	2	15	Sedang
19	Siswa-019	1	2	1	2	2	2	2	1	13	Rendah
20	Siswa-020	2	3	2	2	2	1	2	2	16	Sedang
21	Siswa-021	1	3	2	2	2	3	2	1	16	Sedang
22	Siswa-022	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
23	Siswa-023	2	2	2	2	2	1	2	2	15	Sedang
24	Siswa-024	2	2	2	2	2	2	2	3	17	Sedang
25	Siswa-025	2	2	3	1	1	2	3	2	16	Sedang
26	Siswa-026	2	2	2	2	2	3	2	2	17	Sedang
27	Siswa-027	2	3	2	2	2	1	2	1	15	Sedang
28	Siswa-028	1	2	2	1	1	2	1	2	12	Rendah
29	Siswa-029	2	2	3	2	2	2	2	2	17	Sedang
30	Siswa-030	2	2	2	2	2	1	2	2	15	Sedang
Jumlah		56	69	69	54	54	60	55	58	475	Sedang
Rata-rata (%)		46.7	57.5	57.5	45.0	45.0	50.0	45.8	48.3	49.5	

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I berada pada kategori sedang. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah : aspek pertama siswa mencari gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi pelajaran, diperoleh rata-rata 46.7%. Aspek kedua siswa mengemukakan

gagasan dan pendapatnya tentang materi pelajaran, diperoleh rata-rata 57.5%. Aspek ketiga siswa mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata 57.5%. Aspek keempat siswa menggunakan pemikiran, pengalaman dan minat dalam proses pembelajaran, diperoleh rata-rata 45.0%. Aspek kelima siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari, diperoleh rata-rata 45.0%. Aspek keenam siswa mengumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan contoh penerapan lingkaran, diperoleh rata-rata 50.0%. Aspek ketujuh siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, diperoleh rata-rata 45.8%. Aspek kedelapan siswa mengkomunikasikan dan menyajikan hasilnya pada teman yang lain, diperoleh rata-rata 48.3%.

Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan secara klasikal yaitu menjadi 56.0%, berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 7
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa-001	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
2	Siswa-002	2	3	3	2	2	2	3	2	19	Sedang
3	Siswa-003	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
4	Siswa-004	2	2	3	2	2	3	2	3	19	Sedang
5	Siswa-005	2	3	3	2	2	2	2	2	18	Sedang
6	Siswa-006	2	3	2	2	2	3	2	2	18	Sedang
7	Siswa-007	2	2	2	2	2	3	3	2	18	Sedang
8	Siswa-008	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
9	Siswa-009	2	2	3	2	2	3	2	3	19	Sedang
10	Siswa-010	2	3	3	2	2	2	2	2	18	Sedang
11	Siswa-011	2	3	2	2	2	3	2	2	18	Sedang
12	Siswa-012	2	2	2	2	2	3	3	2	18	Sedang
13	Siswa-013	2	2	2	2	2	3	3	2	18	Sedang
14	Siswa-014	2	2	3	2	2	2	2	2	17	Sedang
15	Siswa-015	2	3	2	3	3	2	2	3	20	Sedang
16	Siswa-016	2	3	3	2	2	2	3	2	19	Sedang
17	Siswa-017	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
18	Siswa-018	3	3	3	2	2	2	2	2	19	Sedang
19	Siswa-019	3	2	2	2	2	2	2	2	17	Sedang
20	Siswa-020	2	3	2	2	2	2	2	2	17	Sedang
21	Siswa-021	2	3	2	2	2	3	2	2	18	Sedang
22	Siswa-022	3	3	3	2	2	2	2	2	19	Sedang
23	Siswa-023	2	3	2	2	2	2	2	3	18	Sedang
24	Siswa-024	2	2	2	3	3	2	2	3	19	Sedang
25	Siswa-025	3	2	3	2	2	2	3	2	19	Sedang
26	Siswa-026	2	3	2	3	3	3	2	2	20	Sedang
27	Siswa-027	2	3	2	2	2	2	2	2	17	Sedang
28	Siswa-028	2	2	3	2	2	2	1	2	16	Sedang
29	Siswa-029	3	2	3	3	3	2	3	2	21	Tinggi
30	Siswa-030	2	2	2	2	2	1	2	2	15	Sedang
Jumlah		65	74	72	64	64	68	66	65	538	Sedang
Rata-rata (%)		54.2	61.7	60.0	53.3	53.3	56.7	55.0	54.2	56.0	

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase rata-rata pada pertemuan kedua siklus I adalah 56.0% yang secara klasikal dapat digolongkan kedalam kategori sedang. Secara umum, aktivitas guru dan siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya. Siswa sudah mulai memahami langkah demi langkah strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching*

and Learning) yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah : aspek pertama siswa mencari gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi pelajaran, diperoleh rata-rata 54.2%. Aspek kedua siswa mengemukakan gagasan dan pendapatnya tentang materi pelajaran, diperoleh rata-rata 61.7%. Aspek ketiga siswa mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata 60.0%. Aspek keempat siswa menggunakan pemikiran, pengalaman dan minat dalam proses pembelajaran, diperoleh rata-rata 53.3%. Aspek kelima siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari, diperoleh rata-rata 53.3%. Aspek keenam siswa mengumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan contoh penerapan lingkaran, diperoleh rata-rata 56.7%. Aspek ketujuh siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, diperoleh rata-rata 55.0%. Aspek kedelapan siswa mengkomunikasikan dan menyajikan hasilnya pada teman yang lain, diperoleh rata-rata 54.2%.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat bila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang mengalami ketuntasan pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, sedangkan pada ulangan harian siklus I bertambah

menjadi 20 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 8
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Ulangan Harian I	Keterangan
1	Siswa-001	80	tuntas
2	Siswa-002	65	tuntas
3	Siswa-003	40	tidak tuntas
4	Siswa-004	70	tuntas
5	Siswa-005	45	tidak tuntas
6	Siswa-006	75	tuntas
7	Siswa-007	60	tidak tuntas
8	Siswa-008	50	tidak tuntas
9	Siswa-009	70	tuntas
10	Siswa-010	60	tidak tuntas
11	Siswa-011	70	tuntas
12	Siswa-012	70	tuntas
13	Siswa-013	70	tuntas
14	Siswa-014	80	tuntas
15	Siswa-015	70	tuntas
16	Siswa-016	60	tidak tuntas
17	Siswa-017	65	tuntas
18	Siswa-018	75	tuntas
19	Siswa-019	75	tuntas
20	Siswa-020	75	tuntas
21	Siswa-021	45	tidak tuntas
22	Siswa-022	50	tidak tuntas
23	Siswa-023	75	tuntas
24	Siswa-024	65	tuntas
25	Siswa-025	80	tuntas
26	Siswa-026	60	tidak tuntas
27	Siswa-027	80	tuntas
28	Siswa-028	70	tuntas
29	Siswa-029	55	tidak tuntas
30	Siswa-030	65	tuntas
Jumlah		1970	
Rata-rata		65.67	
Jumlah Siswa Tuntas		20	
% Ketuntasan		66.67	
Ketuntasan Secara Klasikal		tidak tuntas	

Sumber: Data olaha penelitian 2011

Berdasarkan tes hasil belajar siswa siklus I di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa dengan persentase rata-rata secara klasikal adalah 66.67% dan belum mencapai ketuntasan

klasikal yaitu 75%. Maka proses pembelajaran pada siklus I dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus I tampak pada rekapitulasi aktivitas guru sebagai berikut :

TABEL IV. 9
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I

No	Siklus I	Pelaksanaan					Jumlah
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Pertemuan Pertama	0	0	12	8	0	20
2	Pertemuan Kedua	0	12	12	2	0	26
	Rata-rata	0	6	12	5	0	23

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua lebih baik daripada pertemuan pertama. Skor hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I sebesar 20 yang masuk kedalam kategori "kurang sempurna", dan pada pertemuan kedua siklus I adalah 26 yang masuk kedalam kategori "cukup sempurna". Dari pengamatan ini dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut:

TABEL IV. 10
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

No	Aktivitas Anak	Siklus I P1		Siklus I P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mencari gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi pelajaran	56	46.7	65	54.2	60.5	50.4
2	Siswa mengemukakan gagasan dan pendapatnya tentang materi pelajaran	69	57.5	74	61.7	71.5	59.6
3	Siswa mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari	69	57.5	72	60.0	70.5	58.8
4	Siswa menggunakan pemikiran, pengalaman dan minat dalam proses pembelajaran	54	45.0	64	53.3	59	49.2
5	Siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari	54	45.0	64	53.3	59	49.2
6	Siswa mengumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan contoh penerapan lingkaran	60	50.0	68	56.7	64	53.3
7	Siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan	55	45.8	66	55.0	60.5	50.4
8	Siswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada teman yang lain	58	48.3	65	54.2	61.5	51.3
Jumlah		475	395.8	538	448.3	506.5	422.1
rata-rata		59.4	49.5	67.3	56.0	63.3	52.8
Kriteria		cukup tinggi		tinggi		cukup tinggi	

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 49.5%, dan pada pertemuan kedua sebesar 56,0%. Secara umum aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan kedalam "cukup tinggi". Dalam aktivitas siswa ini mengalami peningkatan akan tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masih ada siswa yang kurang serius dalam melaksanakan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang diterapkan guru.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat diperoleh dari ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 11
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Aspek	Nilai
Nilai Rata-rata Kelas	65.67
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	20 Orang (66.67%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	10 Orang (33.33%)
Jumlah Siswa	30 Orang

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 66.67%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 65.67% dan dikategorikan tidak tuntas. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di kelas tersebut secara klasikal belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan dalam penelitian ini karena jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 75%.

Dari hasil observasi peneliti selama melakukan tindakan untuk dua kali pertemuan, kelemahan yang terjadi adalah:

- 1) Alokasi waktu yang direncanakan pada beberapa langkah tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan.
- 2) Pada tahap memotivasi siswa, siswa kurang termotivasi dalam belajar.

- 3) Masih kurang kompaknya siswa dalam mengerjakan tugas dan mengemukakan gagasan siswa yang lebih pintar masih jelas terlihat dalam proses pembelajaran.

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus I adalah:

- 1) Mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pelaksanaan setiap tahap sesuai dengan perencanaan.
- 2) Memotivasi siswa lebih baik lagi agar siswa dapat termotivasi dalam belajar dan hasil belajar yang dicapai akan lebih maksimal
- 3) Memantau dan membimbing siswa secermat mungkin dalam mengerjakan tugas sehingga sesuai dengan yang diharapkan dan tidak terlihat dominan siswa yang lebih pintar.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I, peneliti kembali melakukan perencanaan untuk siklus II. Perencanaan pada siklus II sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah RPP-3 dan RPP-4 serta LKS-3 dan LKS-4. Sedangkan instrumen yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan ulangan harian II.

b. Pelaksanaan**1) Pertemuan Pertama (Kamis/19 Januari 2012)**

Guru menggunakan RPP 3 dan LKS 3 untuk menyajikan materi pada pertemuan 3. Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan cara mengingatkan kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang tentang luas lingkaran. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendaknya dapat dicapai di akhir pembelajaran yaitu siswa dapat mengenal sudut pusat, panjang busur dan luas juring dan dapat menentukan hubungan antara sudut pusat, panjang busur dan luas juring. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai di akhir proses pembelajaran yaitu siswa dapat dengan menggunakan hubungan sudut pusat, panjang busur dan luas juring dalam pemecahan masalah. Untuk meningkatkan semangat siswa guru memotivasi siswa dengan cara menyampaikan pengetahuan kegunaan busur, luas juring dan luas tembereng dalam kehidupan sehari-hari.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran tentang menyelesaikan persoalan dalam sudut pusat, panjang busur dan luas juring. Kemudian, guru meminta siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru, Guru memberi sebuah soal tentang materi yang diajarkan dan meminta beberapa orang siswa untuk menyelesaikannya di depan kelas, selanjutnya guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang ada di buku pegangan siswa, guru bersama siswa membahas latihan yang telah dikerjakan siswa dengan meminta

siswa secara bergantian menuliskan jawaban dari latihan yang telah dikerjakan.

Sebagai kegiatan akhir, guru memberi soal evaluasi kepada setiap siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru menyimpulkan materi pelajaran dan terakhir guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan di dalam bentuk PR dan dikumpulkan pada awal pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa aktivitas siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan dalam presentasi siswa tidak lagi malu untuk tampil ke depan kelas.

2) Pertemuan Kedua (Senin/ 23 Januari 2012)

Sebagai kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan cara mengingatkan siswa pada materi prasyarat dengan memberikan pertanyaan tentang garis singgung lingkaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada akhir pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan cara menyebutkan kegunaan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menyelesaikan persoalan dalam garis singgung lingkaran. Kemudian, guru meminta siswa untuk mencatat materi yang dijelaskan guru, Guru memberi sebuah soal tentang materi yang diajarkan dan meminta beberapa orang siswa

untuk menyelesaikannya di depan kelas, selanjutnya guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakan LKS yang ada di buku pegangan siswa, guru bersama siswa membahas latihan yang telah dikerjakan siswa dengan meminta siswa secara bergantian menuliskan jawaban dari latihan yang telah dikerjakan.

Pada kegiatan akhir, guru memberi soal evaluasi kepada setiap siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru menyimpulkan materi pelajaran dan terakhir guru memberi tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan di dalam bentuk PR dan guru mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya guru akan mengadakan ulangan harian II diminta agar siswa belajar lebih giat lagi agar berhasil dalam ulangan harian nanti.

3) Ulangan Harian II (Kamis/ 26 Januari 2012)

Ulangan harian II diadakan dengan berpedoman pada kisi-kisi UH II, soal UH II, dan alternatif jawaban UH II. Soal dalam UH II adalah 5 butir soal. Soal dan kertas jawaban disediakan oleh peneliti. Alokasi waktu yang disiapkan untuk melaksanakan UH II adalah 2 x 35 menit. Pada ulangan harian II ini berjalan dengan tertib. Setelah selesai mengerjakan, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan kertas ulangannya.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. 12
AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif Penilaian									
		Pertemuan Pertama					Pertemuan Kedua				
		SS	S	CS	KS	TS	SS	S	CS	KS	TS
1	Guru membiarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu			3				4			
2	Guru mengamati siswa dalam mengemukakan gagasan dan pendapat		4					4			
3	Guru memotivasi siswa untuk mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.		4				5				
4	Gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran.		4				5				
5	Usahkan agar siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari.			3				4			
6	Cari dan kumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya dari siswa yang berkaitan contoh penerapan lingkaran.		4				5				
7	Guru dan siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan.			3					3		
8	Mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain		4				5				
Jumlah		0	20	9	0	0	20	12	3	0	0
Skor Total		29					35				
Rata-rata		32.0									
Kriteria		Sangat Sempurna									

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru lebih baik dibandingkan pertemuan-pertemuan pada siklus I. untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru membiarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan cukup sempurna menjadi sempurna.

- b) Guru mengamati siswa dalam mengemukakan gagasan dan pendapat, tidak terjadi peningkatan pelaksanaan, akan tetapi kategorinya sudah sempurna.
- c) Guru memotivasi siswa untuk mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, mengalami peningkatan menjadi sangat sempurna.
- d) Gunakan pemikiran, pengalaman dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran, mengalami peningkatan menjadi sangat sempurna.
- e) Usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari, terjadi peningkatan yang awalnya guru melaksanakan dengan cukup sempurna menjadi sempurna.
- f) Cari dan kumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya dari siswa yang berkaitan contoh penerapan lingkaran, mengalami peningkatan menjadi sangat sempurna.
- g) Guru dan siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, tidak terjadi peningkatan pelaksanaan, akan tetapi kategorinya sudah cukup sempurna.
- h) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain, mengalami peningkatan menjadi sangat sempurna.

Guru sudah terbiasa dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang diterapkan. Selain itu, guru dapat mempersiapkan diri

lebih baik lagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Persiapan yang dilakukan guru antara lain, guru telah mempersiapkan motivasi yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II. Secara umum, aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan aktivitas guru pada siklus I.

Selanjutnya untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. 13
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa-001	2	3	2	2	2	3	2	2	18	Sedang
2	Siswa-002	2	3	3	2	2	2	3	2	19	Sedang
3	Siswa-003	2	3	3	3	3	3	2	2	21	Tinggi
4	Siswa-004	2	2	3	2	2	3	2	3	19	Sedang
5	Siswa-005	2	3	4	2	2	2	3	2	20	Sedang
6	Siswa-006	2	3	3	2	2	3	2	3	20	Sedang
7	Siswa-007	3	2	3	2	2	3	3	2	20	Sedang
8	Siswa-008	2	2	3	3	3	3	3	4	23	Tinggi
9	Siswa-009	2	2	3	2	2	3	2	3	19	Sedang
10	Siswa-010	2	3	4	2	2	2	3	2	20	Sedang
11	Siswa-011	2	3	3	2	2	3	2	3	20	Sedang
12	Siswa-012	3	2	3	2	2	3	3	2	20	Sedang
13	Siswa-013	2	2	3	3	3	3	3	4	23	Tinggi
14	Siswa-014	2	2	3	3	3	3	3	4	23	Tinggi
15	Siswa-015	4	4	4	2	2	3	2	3	24	Tinggi
16	Siswa-016	2	3	3	2	2	3	3	2	20	Sedang
17	Siswa-017	2	3	3	3	3	3	2	3	22	Tinggi
18	Siswa-018	3	3	3	2	2	3	3	3	22	Tinggi
19	Siswa-019	3	3	2	3	3	3	2	2	21	Tinggi
20	Siswa-020	2	4	3	2	2	3	2	3	21	Tinggi
21	Siswa-021	2	3	3	3	3	4	3	2	23	Tinggi
22	Siswa-022	4	3	3	2	2	2	2	2	20	Sedang
23	Siswa-023	2	3	3	2	2	3	2	3	20	Sedang
24	Siswa-024	3	2	3	3	3	2	3	3	22	Tinggi
25	Siswa-025	3	3	4	2	2	3	3	3	23	Tinggi
26	Siswa-026	2	3	2	3	3	4	3	3	23	Tinggi
27	Siswa-027	2	3	3	2	2	3	3	3	21	Tinggi
28	Siswa-028	2	3	3	3	3	2	2	3	21	Tinggi
29	Siswa-029	3	3	4	3	3	3	4	3	26	Tinggi
30	Siswa-030	2	4	3	2	2	2	3	2	20	Sedang
	Jumlah	71	85	92	71	71	85	78	81	634	Tinggi
	Rata-rata (%)	59.2	70.8	76.7	59.2	59.2	70.8	65.0	67.5	66.0	

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Sejalan dengan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II, maka aktivitas siswa pada siklus II juga sudah membaik. Aktivitas siswa pada pertemuan I siklus II berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa sudah dapat melaksanakan semua aktivitas yang diamati dengan baik. Siswa sudah terbiasa dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus II ini. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah : aspek pertama siswa mencari gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi pelajaran, diperoleh rata-rata 59.2%. Aspek kedua siswa mengemukakan gagasan dan pendapatnya tentang materi pelajaran, diperoleh rata-rata 70.8%. Aspek ketiga siswa mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata 76.7%. Aspek keempat siswa menggunakan pemikiran, pengalaman dan minat dalam proses pembelajaran, diperoleh rata-rata 59.2%. Aspek kelima siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari, diperoleh rata-rata 59.2%. Aspek keenam siswa mengumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan contoh penerapan lingkaran, diperoleh rata-rata 70.8%. Aspek ketujuh siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, diperoleh rata-rata 65.0%. Aspek kedelapan siswa mengkomunikasikan dan menyajikan hasilnya pada teman yang lain, diperoleh rata-rata 67.5%.

Sedangkan aktivitas siswa siklus II pertemuan II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL. 14
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Kode Sampel	Aktivitas Siswa								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa-001	3	3	3	3	3	3	2	3	23	Tinggi
2	Siswa-002	2	4	3	2	2	3	3	2	21	Tinggi
3	Siswa-003	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
4	Siswa-004	2	3	4	3	3	3	2	3	23	Tinggi
5	Siswa-005	3	4	4	3	3	3	3	3	26	Tinggi
6	Siswa-006	2	3	3	2	2	3	2	4	21	Tinggi
7	Siswa-007	3	3	3	2	2	3	4	2	22	Tinggi
8	Siswa-008	2	3	4	3	3	4	3	4	26	Tinggi
9	Siswa-009	2	3	4	3	3	3	2	3	23	Tinggi
10	Siswa-010	3	4	4	3	3	3	3	3	26	Tinggi
11	Siswa-011	2	3	3	2	2	3	2	4	21	Tinggi
12	Siswa-012	3	3	3	2	2	3	4	2	22	Tinggi
13	Siswa-013	2	3	4	3	3	4	3	4	26	Tinggi
14	Siswa-014	2	3	4	3	3	4	3	4	26	Tinggi
15	Siswa-015	4	4	4	2	2	3	2	3	24	Tinggi
16	Siswa-016	2	3	4	4	4	4	3	3	27	Sangat Tinggi
17	Siswa-017	2	4	3	3	3	3	2	3	23	Tinggi
18	Siswa-018	3	3	4	3	3	4	3	4	27	Sangat Tinggi
19	Siswa-019	3	4	3	3	3	3	2	2	23	Tinggi
20	Siswa-020	3	4	3	2	2	3	3	3	23	Tinggi
21	Siswa-021	3	3	4	3	3	4	3	2	25	Tinggi
22	Siswa-022	4	4	4	2	2	3	2	3	24	Tinggi
23	Siswa-023	2	4	3	2	2	4	2	3	22	Tinggi
24	Siswa-024	3	3	4	3	3	2	3	4	25	Tinggi
25	Siswa-025	3	3	4	2	2	3	4	3	24	Tinggi
26	Siswa-026	2	3	3	3	3	4	3	3	24	Tinggi
27	Siswa-027	2	4	4	2	2	4	3	4	25	Tinggi
28	Siswa-028	3	4	4	3	3	3	2	3	25	Tinggi
29	Siswa-029	3	3	4	3	3	3	4	3	26	Tinggi
30	Siswa-030	2	4	3	3	3	3	3	2	23	Tinggi
	Jumlah	78	102	107	80	80	98	83	92	720	Tinggi
	Rata-rata (%)	65.0	85.0	89.2	66.7	66.7	81.7	69.2	76.7	75.0	

Sumber: Data olahan penelitian 2011

Berdasarkan pada table diatas, dapat di ketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan II siklus II tergolong tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah : aspek pertama siswa mencari

gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi pelajaran, diperoleh rata-rata 65.0%. Aspek kedua siswa mengemukakan gagasan dan pendapatnya tentang materi pelajaran, diperoleh rata-rata 85.0%. Aspek ketiga siswa mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, diperoleh rata-rata 89.2%. Aspek keempat siswa menggunakan pemikiran, pengalaman dan minat dalam proses pembelajaran, diperoleh rata-rata 66.7%. Aspek kelima siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari, diperoleh rata-rata 66.7%. Aspek keenam siswa mengumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan contoh penerapan lingkaran, diperoleh rata-rata 81.7%. Aspek ketujuh siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, diperoleh rata-rata 69.2%. Aspek kedelapan siswa mengkomunikasikan dan menyajikan hasilnya pada teman yang lain, diperoleh rata-rata 76.7%.

2) Hasil Belajar Siswa

Meningkat aktivitas guru dan aktivitas siswa, maka dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar Matematika. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 15
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Ulangan Harian II	Keterangan
1	Siswa-001	100	tuntas
2	Siswa-002	75	tuntas
3	Siswa-003	65	tuntas
4	Siswa-004	85	tuntas
5	Siswa-005	55	tidak tuntas
6	Siswa-006	85	tuntas
7	Siswa-007	70	tuntas
8	Siswa-008	60	tidak tuntas
9	Siswa-009	70	tuntas
10	Siswa-010	75	tuntas
11	Siswa-011	80	tuntas
12	Siswa-012	70	tuntas
13	Siswa-013	75	tuntas
14	Siswa-014	95	tuntas
15	Siswa-015	70	tuntas
16	Siswa-016	75	tuntas
17	Siswa-017	70	tuntas
18	Siswa-018	75	tuntas
19	Siswa-019	80	tuntas
20	Siswa-020	85	tuntas
21	Siswa-021	55	tidak tuntas
22	Siswa-022	65	tuntas
23	Siswa-023	85	tuntas
24	Siswa-024	70	tuntas
25	Siswa-025	95	tuntas
26	Siswa-026	75	tuntas
27	Siswa-027	80	tuntas
28	Siswa-028	75	tuntas
29	Siswa-029	50	tidak tuntas
30	Siswa-030	65	tuntas
Jumlah		2230	
Rata-rata		74.33	
Jumlah Siswa Tuntas		26	
% Ketuntasan		86.67	
Ketuntasan Secara Klasikal		tuntas	

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan keempat siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 26 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebesar $\frac{26}{30} \times 100\% = 86.67\%$ dan tergolong tuntas. Karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal $\geq 75\%$, maka peneliti tidak melanjutkan peneliti pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

1) Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru pada siklus II tampak pada rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel IV.12 :

TABEL IV. 16
REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Siklus II	Pelaksanaan					Jumlah
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Pertemuan Pertama	0	20	9	0	0	29
2	Pertemuan Kedua	20	12	3	0	0	35
Rata-rata		10	16	6	0	0	32

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Dari tabel IV.12, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus II dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I. Pada siklus II ini aktivitas guru pada proses pembelajaran telah sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Aktivitas siswa pada siklus II dapat direkapitulasi seperti pada tabel berikut:

TABEL IV. 17
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

No	Aktivitas Anak	Siklus II P1		Siklus II P2		rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mencari gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi pelajaran	71	59.2	78	65.0	74.5	62.1
2	Siswa mengemukakan gagasan dan pendapatnya tentang materi pelajaran	85	70.8	102	85.0	93.5	77.9
3	Siswa mencari contoh soal yang berkaitan dengan lingkaran yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari	92	76.7	107	89.2	99.5	82.9
4	Siswa menggunakan pemikiran, pengalaman dan minat dalam proses pembelajaran	71	59.2	80	66.7	75.5	62.9
5	Siswa mengemukakan sebab-sebab adanya perbedaan materi yang dipelajari	71	59.2	80	66.7	75.5	62.9
6	Siswa mengumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan contoh penerapan lingkaran	85	70.8	98	81.7	91.5	76.3
7	Siswa menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan	78	65.0	83	69.2	80.5	67.1
8	Siswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada teman yang lain	81	67.5	92	76.7	86.5	72.1
Jumlah		634	528.3	720	600.0	677.0	564.2
rata-rata		79.3	66.0	90.0	75.0	84.6	70.5
Kriteria		tinggi		sangat tinggi		tinggi	

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 66.0%, dan pada pertemuan kedua sebesar 75.0%. Secara umum aktivitas siswa pada siklus II dikategorikan kedalam "tinggi". Dalam aktivitas siswa ini mengalami peningkatan..

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 18
REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Aspek	Nilai
Nilai Rata-rata Kelas	74.33
Siswa yang Mencapai KKM (Tuntas)	26 Orang (86.67%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM (Tidak Tuntas)	4 Orang (13.33%)
Jumlah Siswa	30 Orang

Sumber: Data olahan penelitian 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II sebanyak 26 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 86.67%. Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini lebih lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti membuat perencanaan berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus II untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak membuat perencanaan untuk siklus berikutnya. Akan tetapi masih terdapat kelemahan pada siklus II yaitu pengawasan siswa secara menyeluruh, tidak hanya beberapa kelompok saja.

Berdasarkan analisis data tentang hasil belajar siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai matematika siswa sebelum tindakan dengan nilai matematika siswa setelah diberikan tindakan yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) semakin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Selama proses pembelajaran guru mengalami kesulitan, terutama pada saat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa bekerja pada kelompoknya. Guru sulit memberikan contoh materi yang dipelajari dengan benda yang ada di sekitar siswa dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta data tentang hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri pada materi pokok lingkaran.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian II yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 63 sebanyak 26 orang siswa. Hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok lingkaran di kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Pada skor dasar hasil belajar yang diperoleh yaitu sebanyak 14 orang yang mencapai KKM atau 46.67% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 58.83. Pada siklus I hasil belajar matematika yang diperoleh siswa adalah jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 66.67%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 65.67% atau 20 orang yang mencapai KKM dan dikategorikan tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 26 orang yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 86.67%. Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini lebih lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebanyak 6 orang sedangkan dari siklus I ke siklus II sebanyak 6 orang yang mencapai ketuntasan KKM.

B. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi

pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut.

1. Mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pelaksanaan setiap tahap sesuai dengan perencanaan.
2. Sebaiknya pengawasan guru terhadap siswa dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya beberapa kelompok saja.
3. Dalam memberikan tugas kepada siswa hendaknya lebih kreatif lagi agar siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008)
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta : Pustaka Yudisthira, 2007
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007
- Nana Sudjana. *Proses Belajar Mengajar..* Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2005
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia. 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004)
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007

**(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI**



Oleh

**Eka Handayani
NIM: 10715001136**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok lingkaran di kelas VIII MTs Kuntu Kecamatan Kampar Kiri pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Pada skor dasar hasil belajar yang diperoleh yaitu sebanyak 14 orang yang mencapai KKM atau 46.67% dengan rata-rata hasil belajar sebesar 58.83. Pada siklus I hasil belajar matematika yang diperoleh siswa adalah jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar adalah sebesar 66.67%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 65.67% atau 20 orang yang mencapai KKM dan dikategorikan tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II sebanyak 26 orang yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 86.67%. Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini lebih lancar jika dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebanyak 6 orang sedangkan dari siklus I ke siklus II sebanyak 6 orang yang mencapai ketuntasan KKM.

B. Saran

Dengan memperhatikan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan strategi

pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai berikut.

1. Mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pelaksanaan setiap tahap sesuai dengan perencanaan.
2. Sebaiknya pengawasan guru terhadap siswa dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya beberapa kelompok saja.
3. Dalam memberikan tugas kepada siswa hendaknya lebih kreatif lagi agar siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Inquiry* dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008)
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta : Pustaka Yudisthira, 2007
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007
- Nana Sudjana. *Proses Belajar Mengajar..* Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2005
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia. 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004)
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007

**(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI**



Oleh

**Eka Handayani
NIM: 10715001136**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, hlm. 40.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008)
- Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta : Pustaka Yudisthira, 2007
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007
- Nana Sudjana. *Proses Belajar Mengajar..* Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2005
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia. 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004)
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY* DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LERNING*
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs KUNTU
KECAMATAN KAMPAR KIRI**



Oleh

**Eka Handayani
NIM: 10715001136**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**